BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan suatu bangsa. Di Indonesia, isu pendidikan selalu menjadi topik yang relevan untuk diperbincangkan, karena melalui pendidikanlah generasi penerus dibentuk agar mampu membawa bangsa menuju kemajuan dan peradaban yang lebih baik. Kondisi pendidikan saat ini akan sangat menentukan seperti apa wajah bangsa di masa mendatang.[1]

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter individu. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi inti utama yang mendorong terjadinya perubahan perilaku, pengetahuan, dan pemhaman seseorang. Melalui proses belajar, individu mampu berpindah dari ketidaktahuan menjadi tahu, serta dari ketidakpahaman menjadi memahami berbagai hal yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Keberhasilan dalam belajar dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta mencapai hasil belajar yang optimal tentu tidak lepas dari proses pembelajaran yang terjadi. Salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifannya adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan hasil yang optimal. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga menentukan efektifitas dan efesiensi dalam proses pembelajaran, asalkan diterapkan sesuai dengan teknik yang benar dan sesuai pokok bahasan yang disampaikan.

[1] Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 5-6

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal. Tujuan pendidikan tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Lalu termaktub juga di ayat Al-Qur'an tentang pendidikan mendalami pengetahuan agama

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ 122

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari taip-tiap golongan di antara mereka beberapa

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS At-Taubah: 122).[2]

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya guru sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran demi peningkatan derajat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, partisipatif dan efektif. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa, termasuk yang kesulitan, setiap upaya perbaikan pembelajaran (PTK) diniatkan sebagai amal sholeh dan ikhlas karena Allah SWT.

Selanjutnya dalam QS At-Taubah ayat 122 isi kajian dari ayat tersebut adalah guru dalam Penelitian Tindakan Kelas harus memperdalam pemahaman pedagogi untuk memperbaiki pembelajaran (*Tafaqquh fi al-din* → memperdalam ilmu agama), lalu PTK merupakan sarana reflektif guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, kemudian hasil dari PTK sendiri disebarkan melalui laporan, seminar, atau praktik terbaik yang mengispirasi guru lain.

Dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan strategi belajar menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam mata Pelajaran Pendidikan Tharikh Islam. Seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah Strategi *The Study Of Group,* yang tidak hanya mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran memiliki banyak macam yang salah satunya adalah *"The Study Of Group"* dimana, strategi pembelajaran ini memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan dalam

[2] Depag RI, *Al-Qur"an dan terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 434.

kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil belajar serta meningkatkan keaktifannya akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri.

Dalam dunia pendidikan, masih banyak ditemukan praktik pembelajaran yang berpegang pada paradigma lama, dimana guru berperan sebagai sumber pengetahuan utama dan siswa diposisikan secara pasif sebagai penerima informasi. Pendekatan ini beranggapan bahwa mengajar hanyalah soal menyampaikan apa yang diketahui guru kepada siswa, tanpa memperhatikan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Akibatnya, mertode ceramah masih mendominasi, sementara siswa hanya dituntut untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, tanpa ruang untuk berpikir kritis dan aktif terlibat dalam pembelajaran.[3]

Dalam proses pembelajaran, tekhnik penyajian Pelajaran memegang peranan penting sebagai alat bagi guru untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik. Tekhnik ini mencakup cara-cara mengajar yang memungkinkan siswa dapat menangkap, memahami, dan menerapkan pengetahuan dengan baik. Kenyataannya, setiap metode atau pendekatan memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, tergantung pada hasil belajar yang ingin dicapai baik untuk menyampaikan informasi, memantapkan keterampilan, membentuk sikap, maupun mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecah masalah. Oleh karena itu, pemilihan Teknik penyajian yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan proses bejar yang bermakna.[4]

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan strategi yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan tangggung jawab, kemandirian, dan karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah strategi yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dalam kelompok, tanpa selalu bergantung pada kehadiran guru. Strategi ini mampu

---

[3] Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjuan Konseptual Operasional.* (Jakarta. Bumi Aksara) h. 188

[4] Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta.Rineka Cipta) h.1.

menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, serta mengembangkan aspek afektif, seperti sikap, nilai, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek kepribadian siswa secara menyeluruh..[5]

Strategi pembelajaran merupakan elemen penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap guru, karena pembelajaran bukan sekedar proses satu arah, melainkan interaksi yang melibatkan siswa, guru, dan lingkungan belajar secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pemilihan strategi yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan pengaturan strategi yang efektif, diharapkan terjadi perubahan perilaku peserta didik secara langsung sesuai dengan tujuan intruksional yang telah dirumuskan.[6]

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.[7]

Pada kenyataannya yang terjadi dilapangan setelah peneliti melakukan observasi lapangan di SMP Muhammadiyah Mamuju Tahun Ajaran 2024 terhadap metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Tharik Islam masih sangat membosankan dan monoton dikarenakan hanya menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab. Media belajar yang digunakan dalam mempelajari pendidikan tharik islam masih menggunakan media papan tulis dan spidol, sehingga siswa siswi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mudah bosan. Dan pada akhirnya hasil belajar serta keaktifan pembelajaran yang diperoleh oleh siswa

---

[5] Bermaway Munthe, M.A *Strategi Pembelajaran,* Mei 2014-Januari 2016
[6] Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.* (Jakarta. Bumi Aksara) h.4
[7] *Ibid*. h.4.

siswi kelas VII Sangatlah rendah. Hal ini didapatkan dari hasil rata-rata nilai raport mereka yang tengah semster gasal hanya 7,00 pada materi pendidikan tharik islam.[8]

Kemudian, kami sebagai peneliti menemukan bahwa kejadian dilapangan menunjukan proses aplikasi atau penerapan pembelajaran pendidikan tharik islam terhadap keseharian para peserta didik masih sangat rendah. Fenomena ini di temukan dari pengamatan peneliti serta wawancara langsung dengan guru pamong ketika murid sedang berada di luar kelas. Oleh karena itu sebuah upaya guna mengatasi dan menalangi kondisi tersebut, digunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif agar hasil belajar serta keaktifan pembelajaran dapat meningkat pada materi pendidikan tharik islam siswa siswi semakin membaik, serta peneliti menawarkan strategi yang menarik yaitu pembelajaran pendidikan tharik islam dengan strategi *study of group* adalah membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antar satu siswa dengan yang lainnya untuk memecahkan masalah.[9]

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *The study of group* menjadikan siswa siswi lebih leluasa dalam menjalankan proses belajar mengajarnya dengan lancar dan menjadikan siswa siswi lebih aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa siswi Smp Muhammadiyah Mamuju dan memporeleh sebuah hasil karya baru dan semangat baru tanpa ada paksaan dan tindakan keras terhadap peserta didik, dan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan tercipta, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan serta menumbuhkan interaksi yang baik antar siswa, sehingga menimbulkan gairah dalam peroses belajar siswa siswi.

Kemudian penerapan *study of group* memberikan dampak yang sangat besar terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan menciptakan interaksi

---

[8] Observasi Peneliti di kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju, Pada Pukul 09.00 WITA, Senin 21 Oktober 2024

[9] Ferdi Al-Qodri, S.Pd., Guru Pendidikan Tharikh, Kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Sulbar, Wawancara oleh peneliti, Pada Pukul 11.00 WITA, Senin 21 Oktober 2024.

timbal balik antara siswa dan guru dengan menumbuhkan kerja sama antar siswa sehingga kreativitas dan motivasi belajar siswa akan terpacu, sehingga pembelajaran siswa siswi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil belajar yang memuaskan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Lokasi penelitian yang di ambil yaitu di SMP Muhammadiyah Mamuju, Menurut guru Pendidikan Tharik Islam SMP Muhammadiyah Mamuju memiliki sebuah program dalam pembelajaran pendidikan tharik islam, dan program ini tidak dimiliki oleh SMP lainnya yang ada di mamuju yaitu memperdalam tentang sejarah nabi dan sejarah islam melalui kajian bersama para asatidz di pondok pesantren yang ada di SMP Muhammadiyah Mamuju setiap hari Ahad pagi. Disamping itu SMP Muhammadiyah Mamuju juga memiliki jargon yakni *Smart Solution for Character Building With Islamic Culture,* antara sebuah solusi, pembentukan sebuah karakter dan islam semuanya memiliki keterkaitan erat dengan Sejarah Pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi peneliti akan meneliti di SMP Muhammadiyah Mamuju, Peneliti tertarik untuk melaukan penelitian yang berjudul *"***PENGGUNAAN STRATEGI *THE STUDY OF GROUP* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN THARIKH ISLAM DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH MAMUJU*"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan strategi yang monoton yaitu strategi ceramah
2. Masih banyak nya siswa ketika peroses belajar mengajar yang pasif dan kurang aktif
3. Hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

5. Guru sebagian telah menggunakan Strategi the study of group tetapi di terapkan di pelajaran lain sesuai dengan tujuan pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan pokok pikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yang sangat pokok dalam penulisan Thesis ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *The Study Of Group* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Tharik Islam terhadap siswa-siswi kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju?
2. Apakah penerapan strategi *The Study Of Group* dapat meningkatkan keaktifan siswa-siswi kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju?

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak ada hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga karena harus dibuktikan terlebih dahulu. Menurut S. Nasution hipotesis adalah perkiraan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya.[10]

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.[11]

Dalam pembelajaran strategi study of group, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dimana dalam pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.[12]

---

[10] Noviyanto, *"pengertian hipotesis"* (online), tersedia di: *http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-hipotesis-penelitian.html.*
[11] E. Mulyana, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 63.
[12] Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 224

Menurut Sharan strategi *the study of group* lebih menekankan pada pilihan dan control peserta didik daripada menerapkan tehnik-tehnik pengajaran di ruang kelas. Dalam strategi study of group peserta didik di beri control dan pilihan penuh dan merencanakan apa yang ingin di pelajari dan di investigasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu melalui prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori-teori dan karangan berfikir telah diuraikan maka berikut ini bisa dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut, pendidik dengan mudah menjalankan proses belajar mengajar.

Jika penerapan strategi pembelajaran Study Of Group ini dapat berjalan dengan lancar maka hasil belajar serta keaktifan belajar peserta didik akan meningkat drastis dalam proses belajar mengajar yang telah diterapkan.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian tindakan kelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

   Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Pelaksanaan

   Pelaksanaan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

c. Pengamatan

   Pada tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan

pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi

Refleksi berasal dari kata bahasa inggris reflection, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.[13]

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi pembelajaran *The Studi Of Group* dapat meningkatkan hasil belajar terhadap siswa-siswi kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju.
b. Mengetahui Peningkatan keaktifan siswa siswi melalui penerapan strategi pembelajaran *The Studi Of Group* di kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Tharikh Islam melalui strategi *The Study Of Group*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dibidang strategi pembelajaran.

[13] Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 17-19.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
    a. Menciptakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa
    b. Guru bisa mengetahui kadar kemampuan siswa
    c. Membuat siswa lebih banyak berfikir
    d. Guru dapat menghemat sebagian tenaga
    e. Guru bisa mengetahui kekompakan dalam suatu kelompok
2. Bagi Siswa
    a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
    b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
    c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
    d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
    e. Meningkatkan kecakapan Individu.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Nama : Riana Astarina

NIM : 1513069037

(**Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Pada Tema 3 Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2017**).

HASIL PENELITIAN:

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Tanjungsenang Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Work.* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes, data di analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengguna strategi pembelajaran *Small group work* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siklus 1 sebesar 73,28 dengan persentase sebesar 64,51%. Sedangkan pada siklus 2 Sebesar 86 (90,63%).

HASIL YANG SAMA:

Sama-sama meneliti masalah rendahnya hasil belajar siswa lalu sama sama menggunakan penelitian tindakan kelas serta bersama mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, lalu data sama sama dikumpulkan melalui lembar observasi, dan tes, data secara deskriptif kuantitatif.

HASIL YANG BERBEDA:

Pelajaran yang berbeda, kelas, serta lokasi yang diteliti.

Nama : Faradilla Abrina Putri

NIM : 1113053126

(Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 2 Kusumadadi Lampung Tengah Tahun 2016).

HASIL PENELITIAN:

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu (1) Perencenaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model *Cooperative Learing tipe Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan aktivitas "Aktif". Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan aktivitas "Sangat Aktif". Aktifitas siswa dan persentase siswa aktif siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan kategori "Baik" tetapi belum mencapai ketuntasan. Dilanjutkan pada siklus II dengan kategori "Baik". Hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II telah mencapai ketuntasan.

HASIL YANG SAMA:

Penelitian terdahulu ini sama sama meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktivan siswa, lalu sama sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

HASIL YANG BERBEDA:

Penelitian terdahulu ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda, serta lokasi yang berbeda.

Nama : Rian Ruanda

NIM : 14115311

(Pengaruh Strategi The Study Group Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019)

HASIL PENELITIAN:

Hasil belajar adalah taraf stabilitas atas penguasaan sejumlah pengetahuan tertentu." Adapun faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor yang ada di luar peserta didik, salah satunya adalah strategi the study group melalui strategi pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar, dan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya secara spontan sehingga dengan kemampuan tersebut peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada praktek pembelajaran guru telah menerapkan strategi pembelajaran the study group namun sebagian hasil belajar peserta didik masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi the study group dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh strategi the study group terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019?" Penelitian ini menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 232. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik yang ditentukan oleh pihak guru di SD Negeri 1 Purworejo menggunakan teknik cluster

random sampling. Hasil analisis data melalui perhitungan melalui rumus chii kuadrat diperoleh harga chi kuadrat hitung (X 2 hit) lebih besar dari chi kuadrat table (X 2 tab) pada taraf signifikan 5% yaitu 9,488 < 10,577 dengan tingkat keeratan cukup erat. Maka Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi The Study Group terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019**.**

HASIL YANG SAMA:

Penelitian terdahulu ini sama sama meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktivan siswa, lalu sama sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

HASIL YANG BERBEDA:

Penelitian terdahulu ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda, serta lokasi yang berbeda.

Nama : Eka Yuspa Sari

NIM : 1411010297

(Penerapan Strategi Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar PAI Peserta didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kedondong Pesawaran)

HASIL PENELITIAN:

Islam merupakan agama yang punya perhatian besar kepada ilmu pengetahuan. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Permasalahan yang dihadapi peserta didik di SMA N 1 Kedondong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru PAI hanya menggunakan strategi yang berpusat pada guru PAI hanya menggunakan strategi yang berpusat pada guru sehingga peserta

didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat menjelaskan materi pelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik adalah strategi pembelajaran group investigation. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan penggunaan strategi group investigation dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran, yang berjumlah 20 peserta didik. Subjek penelitian ini adalah guru PAI kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran, sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran group investigation. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi group investigation dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran, terbukti pada siklus I peserta didik yang dapat mencapai angka KKM dapat mencapai 60% dari semula sebelum tindakan hanya 15% dari seluruh peserta didik. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih besar menjadi 80% peserta didik yang dapat mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran group investigation yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran.

HASIL YANG SAMA:

Penelitian terdahulu ini sama sama meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktivan siswa, lalu sama sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

HASIL YANG BERBEDA:

Penelitian terdahulu ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda, serta lokasi yang berbeda.

B. Hakekat Strategi Pembelajaran

Menurut Mulyasa "Strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik". Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.[14]

Menurut J. Salusu strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar. Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan.[15]

Menurut T Raka Joni Strategi pembelajaran adalah sebuah ilmu atau kiat-kiat yang berguna dalam memanfaatkan sumber-sumeber yang ada juga dapat digunakan untuk mempermudah usaha-usaha dalam tercapainya tujuan pembelajaran.[16]

O'Malley dan Chamot (1990) mengemukakan pula bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing, strategi sering

---

[14] Karismanto, *Teknik, model dan strategi pembelajaran dalam matematika*. (Yogyakarta : 2003) h.8.

[15] Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi dalam Pembelajaran, 1996 :* h.8.

[16] Milan Rianto. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaram.* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP: Malang). h.4.

dihubungkan dengan prestasi Bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan oleh seseorang pengajar dalam proses belajar Bahasa, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam berfikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang lebih baik dan benar.[17]

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

a. Formulasi Strategi

   Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.

b. Implementasi Strategi

   Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.

c. Pengendalian Strategi

   Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari emplementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah *review* factor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.[18]

---

[17] Prof Iskandarwasid, M.Pd, Dr. Dadang Sunerda, M. Hum. 2016, *Strategi pembelajaran bahasa*, (PT Remaja Rosdakarya Jln Ibu Langit Garnasih No. 40 bandung), h. 3.

[18] Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik- Konsep, Kasus, dan Implementasi,* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 13-14.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata Strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.[19]

1. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

   Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

   a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
   b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
   c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dibilang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
   d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[20]

---

[19] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.2.

[20] Syaiful Bahri Djamarah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) h. 5-6.

2. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran *(instruction)* menurut Diaz Carlos (2011) merupakan akumulasi dari konsep mengajar *(teaching)* dan konsep belajar *(learning),* penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terhadap komponen komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.[21]

Menurut Romiszow Pendidikan Tharik Islam dalam Winaputra pembelajaran / *Instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesenjangan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction.* Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau *goal directed teching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned).* Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.[22]

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction)* bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya *(effort)* dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.[23]

---

[21] Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. 2016, *Strategi Pembelajaran Teori, Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar.* Cetakan 2, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, Jln raya leuwinanggung no 122, kel Leuwinggung.

[22] Winaputra, Udin S.. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 2.

[23] Abdul majid, M.Pd.2017, *Strategi Pembelajaran,* (PT Remaja Rosdakarya, Jln Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252), h.4.

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke prilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Selain fokus pada siswa pola fikir pembelajaran perlu di ubah dari sekedar memahami konsep dan perinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan/pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi "*learning to know"* (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi "*learning to do"* (pembelajaran untuk berbuat) dan bahkan dituntut sampai pada "*learning to be"* (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan "*learning to live together" (*pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).[24]

3. Tujuan Pembelajaran

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu : 1) Interaksi, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) sumber belajar, dan 5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan penigkatan proses belajar siswa.[25]

---

[24] Budimansyah, Dasim, 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian.* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 1.

[25] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Depdiknas).

Dimyati mengemukakan bahwa hakekat pembelajaran adalah:

a. Kegiatan yang dimaksud untuk membelajarkan pembelajar
b. Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan (diterapkan) dalam suatu sistem.
c. Kegiatan yang dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar.
d. Kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran
e. Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pembelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasi dalam realisasinya.[26]

Tujuan Pembelajaran merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar. Dalam istilah KTSP sebagai indikator pencapaian kompetensi dasar ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencangkup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pertimbangan dalam mengembangkan Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikiut:

a. Tuntutan kompetensi yang dapat dicermati melalui kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar.
b. Karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah.
c. Potensi dan kebutuhan siswa, dan sekolah.[27]

[26] Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta), h.286.

[27] Mohammad syarif sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik ditingkat pendidikan dasar,* (PT Raja Grafindo Persada), h. 26.

4. Faktor-Faktor Pendidikan

Dalam aktivitas pendidikan, ada beberapa faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Adapun faktor-faktor pendidikan tersebut, meliputi adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya tenaga pendidik, adanya peserta didik, tersedianya material ajar (kurikulum), terbentuknya metode ajar, dan terkondisinya situasi lingkungan pembelajaran yang kondusif.[28]

Pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang.[29] Dalam hal ini kita dapat membedakan pendidikan itu menjadi 2 kategori, yaitu :

1) Pendidik menurut kodrati, yaitu orang tua.
2) Pendidik menurut jabatan yaitu guru.

Pendidik yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama sekali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Dalam perspektif islam, orang tua adalah pendidik yang paling bertanggung jawab. Seperti didalam Al-Qur'an Allah berfirman :

"*Jagalah dirimu dan ahli familimu dari ancaman api neraka*"[30]

C. Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar

1. Hasil Belajar

Romiszow Pendidikan Tharik Islam mengartikan hasil belajar sebagai prilaku yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, dapat berupa pengetahuan dan keterampilan.[31] Sedangkan Suprijono dengan merujuk

---

[28] Moh. Rosyid, *Ketimpangan Pendidikan: Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia,* (Kudus : Stain Kudus Press, 2006), h. 8.

[29] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 170.

[30] Ahmad Tafsir, *Op. Cit., h. 171.*

[31] A.J RomiszwoPendidikan Tharik Islam, *Designnig Instructional System,* (London: Kogan Page, 1981), h. 241.

pemikiran Gagne mengartikan hasil belajar ialah berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang meliputi: Informasi verbal, kecakapn intelektual, strategi kognitif, kecakapan motorik, dan sikap[32].

Beberapa pendapat diatas menunjukan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Benyamin S. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar terdiri atas tiga aspek[33], yaitu : 1) Ranah kognitif (berkaitan dengan kemampuan intelektual atau pemahaman seseorang) 2) Rana afektif (Kawasan yang berkaitan dengan aspel-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya) dan 3) Ranah Psikomotor (berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu : "hasil" dan "belajar". Pengertian dari pada hasil adalah menunjukkan sebuah pengaruh atau perolehan yang didapat setelah diberlakukannya suatu aktivitas atau proses yang berakibat pada perubahan didalamnya secara fungsional. Maka hasil dari suatu produksi selalu mengacu kepada perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan mentah menjadi sebuah barang baru. Hal yang sama berlaku pula pada aspek pembelajaran, didalamnya kita mengenal *input*, proses, dan *ouTujuan Pembelajaranut*. Siswa setelah mengalami proses belajar mengajar mengalami perubahan pada prilakunya dibandingkan dengan perilaku sebelumnya.

---

[32] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5-6.

[33] Bloom, Benjamin S. (Ed), Engelhart, M.D., Furst, E.J., W.H., & Krathwol, *Taxonomy of Educational Objectives*: *The Classification of Educational Goals*, *Handbook* 1: *Cognitive Domain*, (New York : David McKay, 1956), h. 7.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata "Aktif" dan kata "Belajar". Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.[34] Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.[35]

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda-beda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:[36]

a) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
b) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
c) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
d) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
e) Mampu mempersentasikan hasil kerjanya.

---

[34] Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* T.T.P: Difa Publisher, T.T

[35] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 90-91.

[36] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 62

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

D. Strategi *The Study Of Group*

1. Pengertian Strategi *The Study Of Group*

Metode ini memberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tampa campur tangan guru, tugas yang mesti jelas betul untuk memastikan bahwa sesi belajar yang hasilnya akan efektif dan kelompok bisa mengatur diri mereka sendiri.[37]

Strategi ini memberikan tanggung jawab kepada kelompok siswa/ mahasiswa untuk mempelajari bahan dan melakukan klarifikasi isi kandungannya tanpa kehadiran guru/dosen. Strategi ini menekankan tugas yang cukup spesifik agar hasil belajar efektif dan kelompok mampu mengatur diri sendiri. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan tekhnik kooperatif *The Study Of Group* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan uit materi (pokok bahasan) yang akan di ajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.[38]

---

[37] Dr. Melvin L. Silberma, edisi revisi, *Active learning 101 cara belajar aktif*, (Penerbit nuansa cendekia komplek sukup baru No. 23 Ujung berung- bandung 40619), h. 166.

[38]Bermaway Munthe, M.A *Strategi Pembelajaran* (JL.Marsda Adisucipto G.PKSI,Mei 2014-Januari 2016) h. 55.

Dalam pembelajaran strategi *The Study Of Group*, interaksi social menjadi salah satu penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dimana dalam pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kreatif, reflektif, dan produktif.[39]

Dalam penjelasan diatas bahwa strategi pembelajaran *The Study Of Group* adalah dalam kelompok siswa di berikan tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, baik secara individu, berpasangan maupun dalam kelompok. Dimana dalam pembelajaran *The Study Of Group* menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) Pelajaran yang akan dipelajari.

2. **Kelebihan Strategi *The Study Of Group***

Kelebihan pembelajaran strategi the studi of group sebagai berikut:

1) Secara pribadi
   a. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
   b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
   c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
   d. Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
2) Secara sosial/ kelompok
   a. Meningkatkan belajar bekerja sama.
   b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
   c. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
   d. Belajar menghargai pendapat orang lain.
   e. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

[39] Hamzah dan Nurdin muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Op Cit, h. 224.

3. **Kelemahan Strategi *The Study Of Group***

Kelemahan pembelajaran dengan menggunakan strategi the studi of group sebagai berikut:

a. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran studi of group, model pembelajaran studi of group cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.[40]

4. **Langkah-langkah Strategi *The Study Of Group***

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilh topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi).
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing; yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya; siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi).
3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap amggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide).

[40] Hamzah dan Nurdin muhamad, Op Cit, h. 229.

4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi).
5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas).
6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluai pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis).[41]

Dari pendapat saya bahwa dengan kelebihan strategi siswa termotivasi untuk berfikir kritis dan selalu mengeluarkan pendapat-pendapatnya dikarenakan strategi ini sangat melekat pada keaktifan siswa itu sendiri. Strategi ini mempunyai kelemahan, guru diharapkan dapat meminimalisir kelemahan strategi pembelajaran pembelajaran tersebut agar strategi *The Study Of Group* tersebut dapat diterapkan secara optimal.

E. Pendidikan Tharik Islam

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan nya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi benih

[41] Rusman, Op.Cit, h. 221.

manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik pasti menjadi pohon mangga bukan menjadi pohon jambu.[42]

Pendidikan memegang peran penting dalam sejarah peradaban Islam. Sejak awal kemunculannya, Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup sains, filsafat, seni, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Artikel ini akan membahas perkembangan pendidikan dalam sejarah Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga era keemasan Islam.[43]

Pada masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan dimulai dengan penekanan pada pembelajaran Al-Qur'an dan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri berperan sebagai pendidik utama, mengajarkan umat tentang tauhid, akhlak, dan hukum-hukum Islam. Masjid Nabawi di Madinah menjadi pusat pendidikan pertama dalam Islam, di mana para sahabat belajar langsung dari Nabi. Metode pembelajaran pada masa ini bersifat lisan dan hafalan, dengan penekanan pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.[44]

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran Pendidikan Tharikh Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Quran) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar, pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam, maka tarikh dan ilmu tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan

---

[42] Umar Tirtaharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.
[43] Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. (Jeddah: King Abdulaziz University) h.120.
[44] Nakosteen, Mehdi. (1964). *History of Islamic Origins of Western Education*. (Boulder: University of Colorado Press). H.7.

mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.

Seperti yang diungkapkan oleh Munawar Cholil: "sesungguhnya pengetahuan tarikh itu banyak gunanya, baik bagi urusan keduniaan maupun bagi urusan keakhiratan. Barang siapa hafal (mengerti benar) tantang tarikh, bertambah akal pikirannya. Tarikh itu bagi masa menjadi cermin. Sesungguhnya tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Tarikh dan ilmu tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, manakala ada suatu umat tidak memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka umat itu tentulah akan ketinggalan di belakang, dan manakala suatu umat itu sungguh-sungguh memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka tentulah umat itu maju ke depan.[45]

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran Pendidikan Tharikh Islam merupakan mata pelajaran yang yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, akan tetapi kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran Pendidikan Tharikh Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar Pendidikan Tharik Islam tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan strategi, model dan media agar menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar, karena sifatnya yang banyak cerita sehingga merasa jenuh, yang akan menumbuhkan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran

[45] Zuharsini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan KelembagaanAgama Islam, 1986), h. 6.

Pendidikan Tharik Islam. Apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menggairahkan kembali motivasi balajar paserta didik sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat.

Teori *Maslow* menyatakan bahwa pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan danrasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri dankebutuhan untuk merealisasikan diri.[46] Untuk itu seorang guru harus belajar bagaimana memotivasi belajar peserta didiknya.

F. Kerangka Teori dan Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian adalah gambaran berupa konsep yang di dalamnya dijelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga dapat diartikan bahwa struktur berpikir ini merupakan interpretasi sementara dari hubungan yang digunakan sebagai masalah dalam judul penelitian. Selain pengamatan yang terjadi di lapangan, para siswa kurang tertarik dan aktif pada guru selama masa pendidikan, dan mereka sibuk dengan pekerjaan dan percakapan dengan teman-temannya, dan beberapa siswa tertidur dan tidak membawa alat pembelajaran seperti buku, pena, buku catatan, dll.

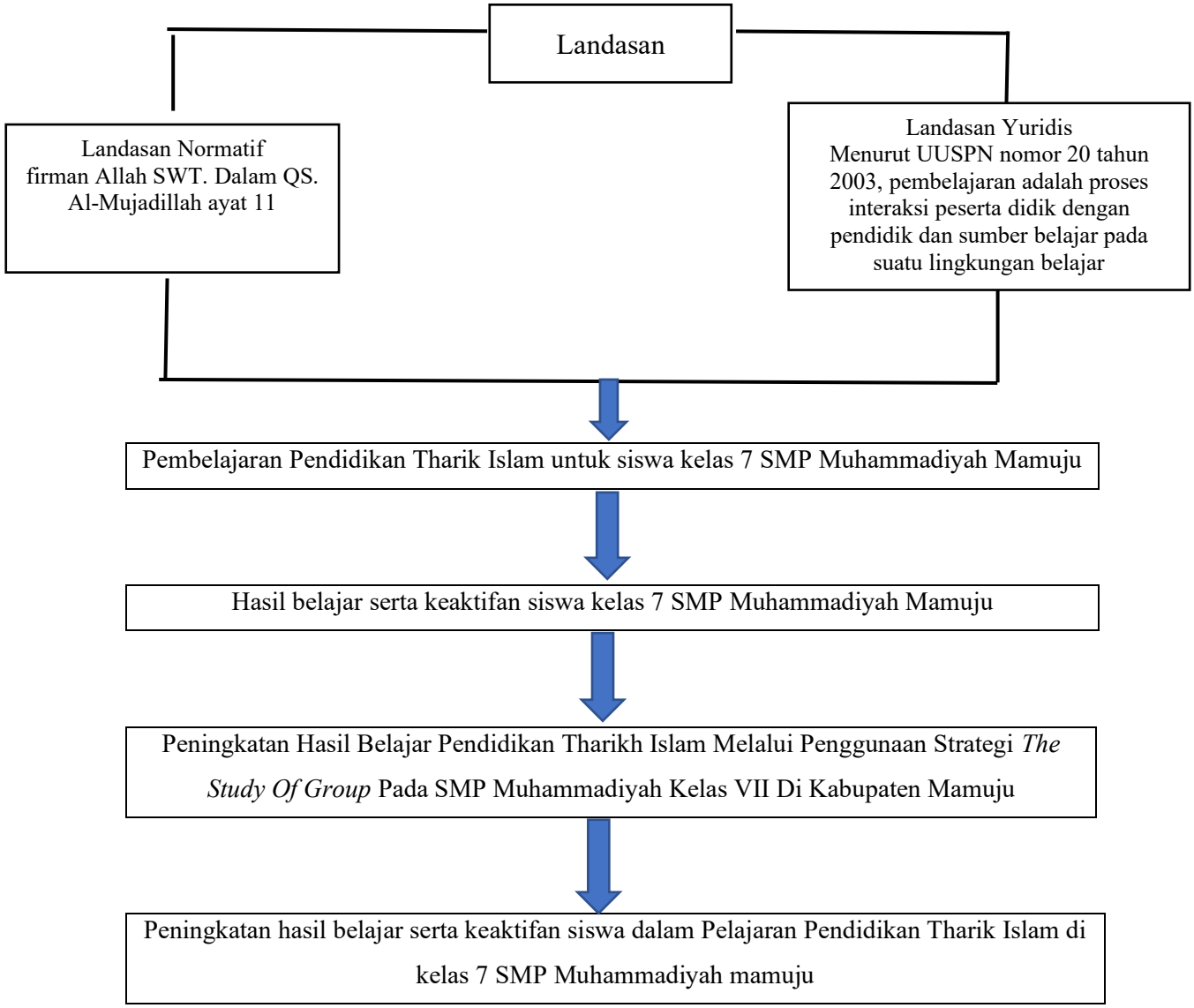
Mengajarkan membaca menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, serta tugas individu dan kelompok. Mengajarkan membaca membosankan, tidak menarik, membuat siswa tidur, dan tidak peduli dengan aktivitas dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan pekerjaan rumah, malas mendengarkan pernyataan guru. Selama proses pembelajaran, siswa lebih pasif. Persyaratan ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang terdokumentasi.

---

[46] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Abu Algensindo, 2007), h. 176.

Selain rendahnya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar, guru harus menerapkan model instruksional yang efektif agar pembelajaran menyenangkan siswa. Model instruksional untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan penerapan strategi pembelajaran kelompok atau *The study of group*.

Kerangka Pikir yang dilakukan oleh peneliti untuk contoh berikut:



Gambar I: Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, dapat dipahami bahwa dalam poses pembelajaran di kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.[47]

Penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.[48]

Menurut suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian+tindakan+kelas sebagai berikut.

1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti.
2) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

[47] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 58.
[48] *Ibid,* h. 57.

3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari berbagai pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) diatas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Jadi dapat kita simpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelebihan penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
2. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru sekaligus sebagai peniliti.
3. Melalui kerjasama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
4. Kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kelemahan dari PTK adalah sebagai berikut :

1. Kurang mendalamnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik-teknik dasar penelitian tindakan kelas pada pihak peneliti.
2. Tidak mudah menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti.
3. Tidak mudah mengelola waktu antara kegiatan rutin yang sekaligus dilakukan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas.
4. Keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.

5. Tuntutan terhadap penelitian tindakan agar dia dapat meyakinkan orang lain bahwa model, metode, strategi, atau teknik-teknik pembelajaran yang ditelitinya benar-benar berjalan secara aktif dan membawa kepada perubahan dan peningkatan kualitas secara nyata.[49]

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian tindakan kelas bersifat partisifatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.[50]

B. Penentuan Subjek dan Objek

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Tharik Islam SMP Muhammadiyah Mamuju
2. Siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju

Sedangkan objek yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keaktifan peserta didik dan peningkatan

---

[49] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 69.
[50] Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 257.

hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam melalui penerapan Strategi *The Study Of Group*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian tindakan kelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan PTK ini terdiri dari beberapa siklus.

a. Perencanaan

   Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Pelaksanaan

   Pelaksanaan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

c. Pengamatan

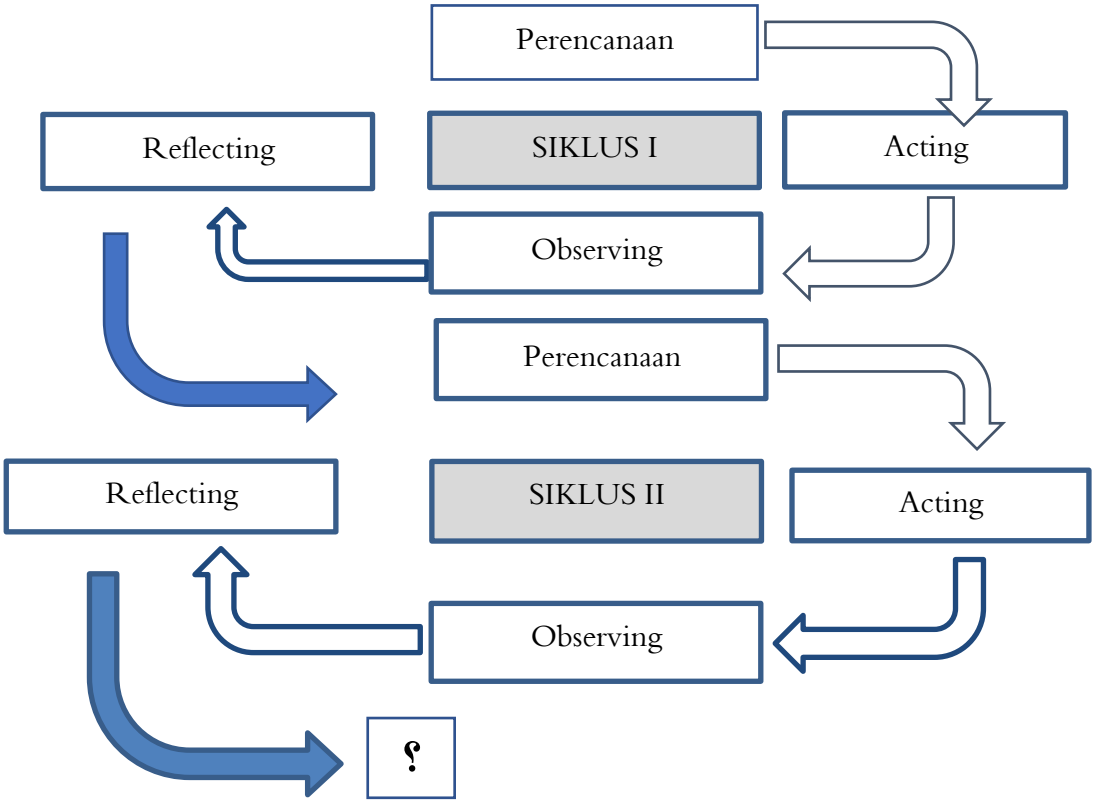
   Pada tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi

   Refleksi berasal dari kata bahasa inggris reflection, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.[51]

[51] Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 17-19.

Tahap-tahap penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Dari grafik ke pernyataan 1.1 sebelumnya, tampak bahwa peran penelitian prosedural triwulanan terdiri dari empat langkah yang harus dilakukan peneliti:

a. Perencanaan, di mana peneliti mempersiapkan dan mempersiapkan sepenuhnya untuk proses pengajaran, mengajar musuh, dan bahan pengajaran.
b. Implementasi, yaitu peneliti untuk mengimplementasikan proses pengajaran di kelas atau di luar kelas sesuai dengan persiapan pengajaran saat perencanaan.
c. Catatan, pengamatan peneliti terhadap kondisi siswa dan apa yang terjadi selama proses implementasi.

d. tercermin, kesempatan bagi peneliti untuk berpikir dan menganalisis apa yang telah diterapkan, yang didasarkan pada pengamatan dalam pengajaran.

D. Alat Pengumpulan Data

Instrument pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh nya.

Instrument pengumpulan data adalah cara-cara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan alat pengumpul data merupakan sarana yang dapat di wujudkan dalam benda.

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas maka di gunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.[52]

   Observasi atau pengamatan berfungsi untuk mengetahui tindakan yang dilakukan dan hasilnya. Dengan pengamatan ini dapat dilihat perubahan apa saja yang telah terjadi dan masing-masing seberapa besar telah meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

   Dalam penelitian ini metode observasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan strategi *the study of group* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Tharik Islam pada peserta didik kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju.

---

[52] W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 116

Metode observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penerapan strategi group investigation yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran. Metode observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimic responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.[53]

Dalam penelitian ini metode wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data setelah tahap tindakan selesai. Metode wawancara berbentuk uraian yang diajukan kepada guru agama islam, yang ikut terlibat dalam bidang penelitian. Tujuan penulis menggunakan metode wawancara adalah untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran, kelemahan-kelemahannya dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan dilihat dari pandangan guru.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar prestasi dan keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The study of group*

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum

[53] *Ibid*, h. 119.

pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu peserta didik.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajran menggunakan strategi *The study of group* dilaksanakan.

Peneliti menggunakan metode tes ini untuk mengumplkan datadata mengenai hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi group investigation. Dalam metode ini peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menemukan data dengan cara pengamatan, pencatatan data yang bersifat verbal. Dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kegiatan selama siswa selama proses belajar, serta prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, contohnya dokumen yang bisa dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, arsip dan lembar kerja.

Tujuan penulis dalam menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Sehingga indikasi peningkatan bahkan penurunan kemampuan berfikir kritis siswa terdata dengan jelas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan berdasarkan data variabel dan jenis responden, mentabulasi, data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, peneliti yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.[54]

Setelah peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari obyek penelitian, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data. Peneliti ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Setelah direduksi, data siap di beberan, artinya tahap analisis sampai pada pembeberan data. Berbagai macam PTK yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matrik, grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 207.

sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.[55]

3. Conclusion/ verivication (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus dua atau seterusnya dan kesimpulan terakhir saling berkaitan dan kesimpulan yang pertama sebagai pijakan.[56] Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian tindakana kelas ini, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Reduksi data proses menyeleksi, menentukan fokus menyederhanakan dan meringkas serta merubah data "mentah" menjadi data lapangan.
b. Penyajian data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interprestasi berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian data kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam verifikasi data ini penulis mengkonfergensikan data reduksi dan display selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan penerapan strategi *The Study Of Group* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Tharik Islam peserta didik kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju.

---

[55] Kunandar, *Op Cit*, h. 102.
[56] Ibid, h. 103.

Selain dianalisis secara kualitatif deskriptif, data mengenai hasil belajar peserta didik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dilakukan secara kuantitatif. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti harus menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar peserta didik :

1. Mencari nilai rata-rata

   Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

   Keterangan:
   Mx = Mean yang dicari
   $\sum X$ = Jumlah dari seluruh nilai yang diperoleh
   N =Jumlah peserta didik.

2. Presentasi keberhasilan belajar peserta didik

   Untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik, digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \text{ x } 100\ \%$$

   Keterangan:
   P = Nilai ketuntasan belajar klasikal
   $\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas (nilai KKM ≥ 75)
   $\sum n$ = Jumlah total peserta didik.[57]

   Bahwa untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dilakukan dengan menggunakan persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80%	Sangat Bagus
60 - 79%	Bagus
40 - 59%	Sedang

[57] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

20 - 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini yaitu: meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *The Study Of Group* dari siklus I ke siklus II.

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menggunakan strategi the study of group pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar peserta didik pada kelas 7 SMP Muhammadiyah Mamuju mencapai 70% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah Mamuju

Didirikannya SMP Muhammadiyah Mamuju merupakan respon terhadap tingginya harapan masyarakat tentang perlunya lembaga pendidikan Islam berkualitas yang dapat menjamin mutu pendidikan agama dan akademik secara integral. Untuk menjaga kualitas pendidikan agama dan akademik, SMP Muhammadiyah Mamuju melaksanakan program pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah. Pelaksanaan kurikulum berasaskan Pancasila serta berakidah Islam, bersumber pada Alquran, dan sunah.

Perkembangan teknologi yang pesat merupakan peluang sekaligus tantangan dalam pendidikan. Penggunaan teknologi yang kurang tepat dapat membawa ke perilaku yang tidak diinginkan karena derasnya pengaruh dari luar. Berdasarkan permasalahan tersebut, SMP Muhammadiyah Mamuju mengembangkan program *Golden Habits*. Program *Golden Habits* bertujuan mengarahkan peserta didik agar terbiasa melakukan penerapan kebiasaan baik. Orang tua dan guru dapat memantau program ini melalui aplikasi *Golden Habits*. Di samping itu, berbagai program unggulan dilaksanakan dalam rangka pengembangan diri peserta didik untuk berprestasi. Prestasi tersebut meliputi prestasi akademik maupun non-akademik. Hal tersebut menjadikan lulusan SMP Muhammadiyah Mamuju unggul dalam prestasi dan berkarakter

baik sesuai dengan norma sosial dan agama.

SMP Muhammadiyah Mamuju memiliki dua program, yaitu program *Full Day School* dan *Boarding School*. Meskipun memiliki dua program yang berbeda, SMP Muhammadiyah Mamuju mampu menyelaraskan kedua program tersebut. Citra sebagai sekolah berbasis pesantren sangat berpeluang menjaring peserta didik dari luar Mamuju, mengingat sekolah Islam yang berkualitas dan bermutu sangat diminati oleh masyarakat. Sedangkan, melalui program *Full Day School*, SMP Muhammadiyah Mamuju dapat memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua yang tinggal di wilayah Mamuju.Kegiatan peserta didik di sekolah selama sehari penuh, memungkinkan terjadinya kejenuhan dan rasa tidak nyaman bagi peserta didik. Untuk mencegah permasalahan tersebut, dari segi sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Mamuju memiliki fasilitas yang sangat memadai serta lebih unggul dari sekolah lain di Mamuju. Ruang kelas didesain nyaman dengan beberapa fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Adanya ruang baca perpustakaan dengan desain ala kafe. Dihadirkan pula *Literasi Book* di sekolah. Seluruh fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah Mamuju diberikan perawatan secara berkala.

b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Mamuju

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah Mamuju memiliki visi, yaitu ***Mewujudkan Generasi Penghafal Al-Qur'an yang Unggul dalam Prestasi Serta berakhlakul Karimah".***

Untuk mewujudkan visi SMP Muhammadiyah Mamuju, diperlukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi SMP Muhammadiyah Mamuju memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Pendidikan Muhammadiyah.

Misi SMP Muhammadiyah Mamuju adalah sebagai berikut:

a) Membangun budaya sekolah yang membelajarkan dan mendorong terwujudnya perilaku beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
b) Membiasakan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
c) Menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan sistem penjaminan mutu.
d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama secara seimbang.
e) Mengembangkan program dan proses pembelajaran yang berorientasi pada prestasi.

c. Keberadaan Gedung dan Fasilitas SMP Muhammadiyah Mamuju

1) Keadaan Gedung / Fasilitas Sekolah

SMP Muhammadiyah Mamuju, memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana yang menunjang ekstrakurikuler. SMP Muhammadiyah juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitas SMP Muhammadiyah Mamuju

No	Ruang/Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Lab	1	Baik
3	Ruang Perpus	1	Baik
4	Kantor	3	Baik
5	Kamar Mandi	10	Baik
6	Asrama	2	Baik

Sumber : Dokumentasi data fasilitas SMP Muhammadiyah Mamuju Tahun Pelajaran 2025/2026

2) Keadaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka SMP Muhammadiyah Mamuju telah berupaya untuk memenuhi peralatan pendidikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya peralatan yang masih dapat terjangkau untuk dibeli dan dibuat.

a) Buku pedoman guru dan siswa
b) Buku modul, Al-quran
c) Atlas dan peta
d) Globe
e) Whiteboard
f) Spidol dan penghapus papan
g) Patung anatomi tubuh manusia
h) Poster-poster gambar pahlawan

d. Keadaan Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah Mamuju

Tabel 3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Mamuju

No	Nama	NBM/NUPTK	Jabatan
1	Basir Badul, S.Pd.I, M.Pd.	1232814	Kepala Sekolah
2	Akramia, S.Pd.	7146765666230273	Guru Matematika
3	Ernimayanita, S.Pd.	3758762663220002	Guru BK
4	Habibullah, S.Or.	4736775676130062	Guru PJOK
5	Hasma, S.Pd.	1043773674230133	Guru Bahasa Indonesia
6	Hendri Gunawan, S.Ud., M.Pd.	4660771672130202	Guru PAI & Kemuhammadiyahan
7	Husmah, S.Pd.	8553769670230182	Guru Bahasa Inggris
8	Susiyani, S.Pd.	9848763664210132	Guru IPS
9	Nurfitriyanthi, S.Pd.		Guru IPA
10	Ferdi Al-Qadri, S.Pd.		Guru Pend. Tharik
11	Sakina, S.T.		Guru Informatika
12	Irpandi, S.M.		Operator Sekolah
13	Ahmad		Satpam

Sumber : Dokumentasi data keadaan guru SMP Muhammadiyah Mamuju Tahun Pelajaran 2025/2026

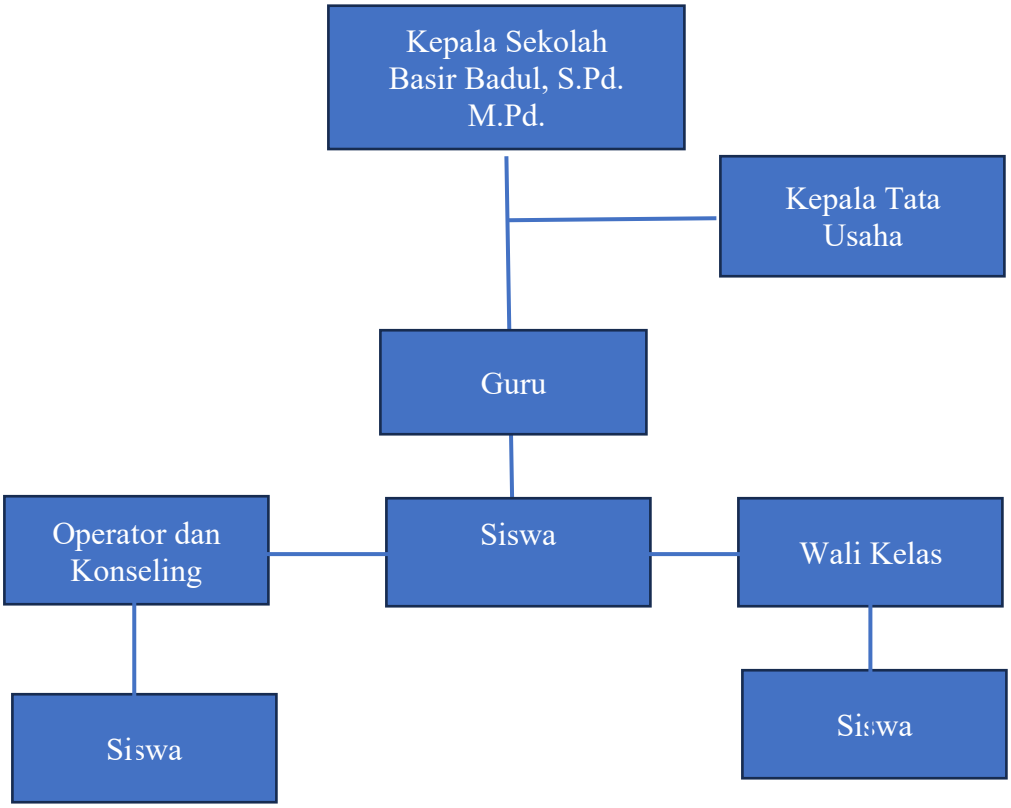
Tabel 4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Mamuju

No	**Kelas**	**Jenis Kelamin**	
		L	**P**
1	**VII**	**14**	**14**
2	**VIII.1**	**10**	**13**
3	**VIII.2**	**8**	**10**
4	**IX.1**	**14**	**15**
5	**IX.2**	**16**	**-**
Jumlah		**62**	**52**
Total		**114**	

Sumber: Dokumentasi data keadaan siswa SMP Muhammadiyah Mamuju Tahun Pelajaran 2025/2026

Struktur Organisasi dan Denah Lokasi SMP Muhammadiyah Mamuju

Gambar 3
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Mamuju



Sumber : Dokumentasi Bagan Struktur Sekolah SMP Muhammadiyah Mamuju Tahun Pelajaran 2025/2026

Gambar 4 . Denah Sekolah SMP Muhammadiyah Mamuju Tahun Ajaran 2024/2025 akan di jelaskan berikut ini :



Sumber : Dokumentasi Bagan Denah Sekolah SMP Muhammadiyah Mamuju Tahun Pelajaran 2025/2026

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian (Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran *The Study Of Group* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Tharik Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju)

Deskripsi Persiklus:

a. Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *The Study Of Group*, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Mamuju dengan melampirkan beberapa persyaratan yang ditentukan. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal untuk mengetahui metode pembelajaran *The Study Of Group* ini sudah atau belum dilakukan penelitian atau metode pembelajaran *The Study Of Group* ini sudah pernah dilakukan atau belum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah SMP Muhammadiyah Mamuju. Berdasarkan informasi bahwa penelitian dengan penggunaan metode pembelajaran *The Study Of Group* belum pernah dilakukan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam yaitu Ustadz Ferdi Al-Qadri, S.Pd. dan peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam ini merupakan wawancara pra-tindakan untuk mengetahui informasi pengalaman guru sebelum peneliti masuk melakukan tindakan kelas. untuk mendapatkan informasi tentang cara mengajar dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, metode yang digunakan guru saat mengajar, dan kesulitan yang dialami guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta pengenalan metode baru yang peneliti akan terapkan yaitu metode pembelajaran *The Study Of Group*.

Setelah wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam, peneliti kemudian mewawancarai beberapa peserta didik

kelas VII untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Tharik Islam mereka saat mengajar, dan kesulitan yang dialami ketika kegiatan pembelajaran.

Langkah selanjutnya, peneliti masuk mengajar sebagai langkah observasi pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2025. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran.

Pada tahap observasi pra-siklus, selain untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, observasi juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan diberikan tes berupa lembar *post-test* yang telah disiapkan sebelumnya berupa pengisian soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari sebelum proses pembelajaran menggunakan metode The *Study Of Group*.

Peneliti melakukan penyusunan soal *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik pada materi dengan tema "Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah" melalui referensi yang didapat dalam soal Buku Ajar Pendidikan Tarikh SMP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terbitan Kemenag RI 2019, serta hasil soal dari peneliti yang dibuat berdasarkan buku-buku yang terkait.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju, berjumlah 28 orang, peneliti mendapati bahwa aktivitas belajar peserta didik cenderung rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sikap peserta didik yang kurang tekun dalam menghadapi tugas dalam pembelajaran, belum menunjukkan minat dalam belajar, serta kurang teliti dan tertarik dalam memecahkan soal-soal yang diberikan. Aktivitas belajar peserta didik juga masih kurang aktif dalam bertanya kepada peneliti tentang materi pembelajaran yang

telah disampaikan, dan peserta didik dalam proses pembelajaran dirasa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, karena peneliti masih menerapkan metode menjelaskan materi dari buku kepada peserta didik, dan juga peneliti mendapatkan dari hasil rata-rata nilai raport mereka yang Tengah semester gasal hanya 7,00 pada materi tharik Islam.

Melihat adanya aktivitas peserta didik yang tergolong rendah, peneliti berupaya dan memberikan alternatif berupa suatu tindakan dalam memecahkan permasalahan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Study Of Group*.

b. Tahap Siklus I

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari tahap pra-siklus dengan melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam dan peserta didik kelas VII, observasi di lingkungan sekolah dan di dalam ruang kelas VII serta memberikan tes berupa soal *pre-test*. Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan siklus I pada hari Senin tanggal 20 Januari 2025 dengan menerapkan metode pembelajaran *The Study Of Group* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tharik Islam pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju.

Materi yang diberikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *The Study Of Group* adalah dengan tema "Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah", melalui referensi yang didapat dalam soal Buku Ajar Pendidikan Tarikh SMP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terbitan Kemenag RI 2019, serta hasil soal dari peneliti yang dibuat berdasarkan buku-buku yang terkait.

Adapun tahap siklus 1 adalah sebagai berikut;

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian dengan penerapan metode *The Study Of Group*, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul ajar dan menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, meliputi alat dan bahan, media, membuat materi pelajaran yang didapat dari referensi buku ajar Tharik Islam kelas VII SMP dan instrumen penelitian serta mengetahui jadwal mengajar pada siklus I. Hal lain yang dipersiapkan oleh peneliti adalah mempelajari materi sebelum menyampaikan ke peserta didik, serta menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

PERTEMUAN I (20 Januari 2025)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan adalah;

1) Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, serta memberikan pemahaman tentang peneliti yang dilakukan terhadap peserta didik, bahwa seluruh rangkaian yang akan dilaksanakan peneliti merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan program Magister, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik tidak kebingungan pada saat proses penelitian berjalan.
2) Menunjuk ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai.
4) Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus dan menyimak materi dalam proses pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti adalah;

1) Peneliti menyampaikan materi dan tujuan materi yang dibahas. Yaitu dengan tema "Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah".
2) Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dengan berkelompok menjadi 5 kelompok sesuai sub materi yang sudah disiapkan. Tiap kelompok masing-masing 5-6 orang. Setelah pembagian kelompok, peserta didik duduk berkelompok dengan meja disusun membentuk persegi.
3) Peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membagi tugas. Setiap kelompok menunjuk ketua.
4) Peneliti membagikan materi pelajaran sesuai sub tema masing-masing kelompok, dan memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan. Materi yang digunakan dapat diakses melalui buku ajar Pendidikan Tharik Islam. Adapun sub tema materi yang diberikan, terbagi atas lima, diantaranya;
   a) Kelompok 1 membahas tentang Tinjauan Geografis Bangsa Arab Pra Islam.
   b) Kelompok 2 membahas tentang Struktur Masyarakat dan Pemerintahan Bangsa Arab.
   c) Kelompok 3 membahas tentang Perilaku Bangsa Arab Pra Islam.

d) Kelompok 4 membahas tentang Agama dan Kebudayaan Masyarakat Makkah Pra Islam.
e) Kelompok 5 membahas tentang Mengenal Lebih Dekat Nabi Muhammad SAW.

5) Peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang telah disiapkan dalam mendukung proses pembelajaran ini yaitu kertas karton dan spidol warna-warni.
6) Peserta didik dalam setiap kelompok mulai mengerjakan hasil karyanya. Tahap ini peneliti melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan situasi kelompok serta sesekali duduk membantu tiap-tiap kelompok yang mengalami kesulitan yang dialami.
7) Peneliti menjelaskan proses pembelajaran kepada peserta didik bahwa setiap kelompok harus belajar mandiri dengan berdiskusi membahas materi yang sudah dibahas, kemudian menandai pokok-pokok bahasan penting untuk kemudian dituangkan dalam bentuk karya kelompok yang jelas dan desain yang menarik, bisa menggunakan *mind mapping* (peta konsep), desain gambar yang jelas, dan pesan yang mudah dipahami antar kelompok.

Ketiga, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

1) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan. Alokasi waktu yang digunakan terbatas.
2) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
3) Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

PERTEMUAN II (21 Januari 2025)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Siklus I pertemuan II merupakan lanjutan diskusi kelompok mengenai Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah dengan penggunaan metode pembelajaran *The Study Of Group*. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan kemudian dilanjutkan pada tahap inti pada pertemuan II adalah;

1) Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam.
2) Menunjuk ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3) Peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok mengenai perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dalam menegakkan Islam dengan penerapan metode *The Study Of Group*.
4) Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri antara 5-6 peserta didik.
5) Peneliti Memberikan kelompok-kelompok tersebut catatan berita dan penilaian untuk menunjukkan ringkasan mereka. Ringkasan tersebut harus memasukkan beberapa informasi yang mengenalkan materi Pelajaran.
6) Peniliti mengajak masing-masing kelompok menyampaikan ringkasannya dan memanfaatkan sumber yang ada dalam seluruh kelompok tersebut.
7) Setelah sebuah karya selesai, peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memiliki kesatuan pengalaman yang sangat hebat. Peneliti menyarankan bahwa salah satu cara untuk mengenal dan menyampaikan sumber mata Pelajaran adalah dengan membuat ringkasan kelompok.

8) Setiap kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh dengan waktu masing-masing kelompok 5 menit atau minimal komentar tiap kelompok.

Selanjutnya, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

1) Setelah seluruh rangkaian kegiatan "menjelaskan tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah dalam menengakkan islam" selesai, peneliti melakukan refleksi pembelajaran kepada tiap-tiap kelompok dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah didiskusikan dengan tujuan untuk mengetahui ketersampaian materi antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.
2) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan
3) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
4) Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus guru yang mengajar dilakukan dengan melibatkan *observer* dari guru mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam. Saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dilakukan oleh observer dan peneliti itu sendiri untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Study Of Group*.

Tabel 5. Observasi Siklus I dalam Penerapan Metode *The Study Of Group*

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 20-21 Januari 2025.

Waktu : Senin (09.00-10.00 WITA) – Selasa (09.00-10.00 WITA).

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas	
		Pertemuan	
		1	2
1	Peserta didik hadir dalam pembelajaran	27	28
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru (peneliti)	20	21
3	Peserta didik merespon pertanyaan guru (peneliti)	21	22
4	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya	22	23
5	Peserta didik bekerja sama dalam membuat dan mencari bahan ajar terkait materi sebelum pelaksanakan metode *Study Of Group*	20	21
6	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	10	13
7	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	15	17

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I selesai dengan diterapkan metode pembelajaran *The Study Of Group*, peneliti mendapatkan beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan metode ini. Kekurangan yang peneliti temukan pada siklus I sebagai berikut:

1) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan hasil karya kelompok hanya bergantung pada teman kelompoknya yang rajin.
2) Peneliti masih kurang dalam mengelola kelas terutama dalam menenangkan peserta didik yang ribut sehingga tidak mengeraskan suaranya dan banyaknya waktu yang terbuang sia-sia dalam proses pembelajaran.
3) Kurangnya perhatian peserta didik kepada peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh peneliti.
5) Peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan masih dalam kategori sangat minim.

Maka dengan adanya kekurangan tersebut, peneliti mencoba memperbaikinya dan merancang kembali pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti atas kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan cara sebagai berikut:

1) Peneliti mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk ikut berpartisipasi secara aktif dan mengerjakan tugas kelompok dengan tenang dalam proses pembelajaran.
2) Peneliti harus lebih menguasai keterampilan mengajar terutama keterampilan dalam mengelola kelas seperti mengeraskan suara untuk lebih menarik perhatian peserta didik.
3) Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu mengajar dengan baik.
4) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat dan memberikan kesempatan peneliti untuk menuangkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Setelah melakukan penelitian tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group* pada siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, peneliti memperoleh data dengan cara memberikan soal *pre-test* pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025. Dalam memperoleh data hasil peningkatan belajar mata pelajaran Pendidikan Tharikh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju dengan materi Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah, peneliti melakukan teks objektif kepada peserta didik sejumlah 10 Nomor Essay.

c. Tahap Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

   Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengatur pembelajaran untuk tahap siklus II dengan melihat refleksi pada siklus sebelumnya (siklus I) untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar dengan materi yang sama seperti siklus sebelumnya. Peneliti menyiapkan alat dan bahan, meliputi media kertas karton biru untuk dibuat poster/*mind mapping*, membuat materi pelajaran dari referensi buku ajar Pendidikan Tharik Islam kelas VII SMP, dan menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan serta instrumen penelitian yang terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

PERTEMUAN I (3 Februari 2025)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan pada siklus II pertemuan I adalah;

1 Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam dan memberikan pemahaman tentang peneliti yang dilakukan terhadap peserta didik. Peneliti juga mengelola kelas sebelum materi dimulai dengan mengatur posisi tempat duduk peserta didik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2 Menunjuk ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3 Memberikan apersepsi kepada peserta didik, berupa tanya kabar dan memberikan pertanyaan seputar materi Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah yang sudah dibahas sebelumnya.

4 Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus dan menyimak materi dalam proses pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti adalah;

1) Peneliti memberikan dan menyampaikan materi lebih mendalam yang telah disusun sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul ajar.

2) Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dengan berkelompok menjadi 5 kelompok sesuai sub materi yang sudah disiapkan. Adapun sub tema materi yang diberikan, terbagi atas empat, diantaranya;
    a) Kelompok 1 membahas tentang Tinjauan Geografis Bangsa Arab Pra Islam.
    b) Kelompok 2 membahas tentang Struktur Masyarakat dan Pemerintahan Bangsa Arab.
    c) Kelompok 3 membahas tentang Perilaku Bangsa Arab Pra Islam.
    d) Kelompok 4 membahas tentang Agama dan Kebudayaan Masyarakat Makkah Pra Islam.
    e) Kelompok 5 membahas tentang Mengenal Lebih Dekat Nabi Muhammad SAW.
3) Peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang telah disiapkan dalam mendukung proses pembelajaran ini yaitu kertas karton dan spidol warna-warni.
4) Peserta didik dalam setiap kelompok mulai mengerjakan hasil karyanya. Tahap ini peneliti melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan situasi kelompok serta sesekali duduk membantu tiap-tiap kelompok yang mengalami kesulitan yang dialami.
5) Peneliti menjelaskan proses pembelajaran kepada peserta didik bahwa setiap kelompok harus belajar mandiri dengan berdiskusi membahas materi yang sudah dibahas, kemudian menandai pokok-pokok bahasan penting untuk kemudian dituangkan dalam bentuk karya kelompok yang jelas dan desain yang menarik, bisa

menggunakan *mind mapping* (peta konsep), desain gambar yang jelas, dan pesan yang mudah dipahami antar kelompok.

Ketiga, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

1. Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan. Alokasi waktu yang digunakan terbatas.
2. Peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
3. Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

PERTEMUAN II (4 Februari 2025)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Siklus II pertemuan II merupakan lanjutan diskusi kelompok mengenai berbaik sangka dan beramal saleh dengan penggunaan metode pembelajaran *The Study Of Group*. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan pada pertemuan II adalah;

1) Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam.
2) Menunjuk ketua kelas atau salah satu peserta didik untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3) Peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok mengenai berbaik sangka dan beramal saleh dengan penerapan metode *The Study Of Group*.

Kedua, kegiatan inti. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti adalah;

1) Setelah sebuah karya selesai, peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya. Cara kerjanya sama dengan siklus I.

2) Menunjuk ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3) Peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok mengenai perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dalam menegakkan Islam dengan penerapan metode *The Study Of Group*.
4) Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri antara 5-6 peserta didik.
5) Peneliti Memberikan kelompok-kelompok tersebut catatan berita dan penilaian untuk menunjukkan ringkasan mereka. Ringkasan tersebut harus memasukkan beberapa informasi yang mengenalkan materi Pelajaran.
6) Peniliti mengajak masing-masing kelompok menyampaikan ringkasannya dan memanfaatkan sumber yang ada dalam seluruh kelompok tersebut.
7) Setelah sebuah karya selesai, peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memiliki kesatuan pengalaman yang sangat hebat. Peneliti menyarankan bahwa salah satu cara untuk mengenal dan menyampaikan sumber mata Pelajaran adalah dengan membuat ringkasan kelompok.
8) Setiap kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh dengan waktu masing-masing kelompok 5 menit atau minimal komentar tiap kelompok.

Selanjutnya, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

1) Setelah seluruh rangkaian kegiatan "menjelaskan tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah dalam menengakkan islam" selesai, peneliti melakukan refleksi pembelajaran kepada tiap-tiap kelompok dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan

materi yang sudah didiskusikan dengan tujuan untuk mengetahui ketersampaian materi antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.

2) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan
3) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
4) Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus guru mengenai pembelajaran yang dilakukan melibatkan *observer* yaitu guru mata pelajaran Tharikh Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru mata pelajaran Tharik Islam kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju sebagai *observer* dalam siklus II bahwasanya pembelajaran yang disampaikan sudah bagus yang dapat dilihat dari peserta didik langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang digunakan peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas.

Dalam pembelajaran pada siklus II ini, peneliti mengamati pula bahwa peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan arahan yang peneliti sampaikan tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu mendengarkan dan mengikuti apa yang dijelaskan oleh temannya. Komunikasi antar kelompok sudah baik walau masih ada terjadi adu mulut untuk menjadi penyaji kelompok.

Tabel 6. Observasi Siklus II dalam Penerapan Metode *The Study Of Group*

Hari/Tanggal : Senin dan Selasa, 03 Februari dan 04 Februari 2025

Waktu : Senin (09.00-11.00 WITA) dan Selasa (10.00-11.00 WITA)

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas	
		Pertemuan	
		1	2
1	Peserta didik hadir dalam pembelajaran	28	28
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru (peneliti)	24	26
3	Peserta didik merespon pertanyaan guru (peneliti)	23	24
4	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya	24	26
5	Peserta didik bekerja sama dalam membuat dan mencari bahan ajar terkait materi sebelum pelaksanakan metode *The Study Of Group*	25	25
6	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	17	17
7	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	18	18

4. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahapan pada siklus II mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan kemajuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan soal *post-test* kepada peserta didik pada hari Kamis, 06 Februari 2025

untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil soal *post-test* merupakan salah satu bukti bahwa metode pembelajaran *The Study Of Group* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Dari siklus II ini peneliti merefleksi hasil penelitian tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hasil peningkatan belajar peserta didik sudah mampu dalam mengeluarkan ide gagasan terhadap materi, berdiskusi dengan saling mengeluarkan pendapat, dan saling kerjasama dalam berkelompok.
2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya. Walaupun pada siklus II ini masih ada kendala yang terjadi, yaitu peneliti masih melihat ada sebagian kecil diam, tidak merespon, dan salah satu peserta didik selama proses pembelajaran masih melakukan keributan tetapi berjalan kondusif.
3) Tercapainya ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh dari soal *post-test* yang diberikan.

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan, dan juga telah diberikan lembar tes berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Peneliti kemudian melakukan wawancara pasca tindakan dengan beberapa peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group* Wawancara pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dan kendala yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group*

Peneliti kemudian melakukan wawancara pasca tindakan dengan guru Pendidikan Tharik Islam kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju dengan menanyakan terkait tanggapan guru mata pelajaran

Pendidikan Tharik Islam ketika telah melihat atau melakukan pengamatan dalam dua siklus yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group*.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *The Study Of Group* dalam Pembelajaran Pendidikan Tharik Islam kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju

Dalam memperoleh nilai hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran *The Study Of Group* diperoleh bahwa peneliti melakukan tes kepada peserta didik berupa soal *pre-test* dan *post-test.*

Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan yaitu KKM 75 sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah Mamuju. Adanya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dari mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam, peneliti langsung memberikan soal *pre-test* dengan lembar tes Essay sebanyak 25 butir soal secara individu kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel hasil soal *pre-test* peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mamuju sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Nilai Pra-Siklus

No.	Nama	KKM	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akifa Naila Masjaya	75	40		√
2	Alif Risky	75	50		√
3	Andi Syarifah Nur Aini Irdam	75	65		√
4	Andi Tenri Zakilah Pardi	75	70		√

5	Aulia Azzahrah	75	68		√
6	Faizah Tria Wafiq Hidayat	75	65		√
7	Muh Akram Aditya	75	66		√
8	Muh. Afif Rofiqi	75	45		√
9	Muh. Alif Arman	75	40		√
10	Muh. Awal Raihan Saputra Indirwan	75	50		√
11	Muh. Dirga Ramadhan	75	55		√
12	Muh. Gilwan Irfandi Prawira	75	67		√
13	Muh. Ibra Azhar	75	68		√
14	Muh. Ilham	75	50		√
15	Muhammad Al Fikri	75	55		√
16	Muhammad Lizaro Zacky	75	68		√
17	Nafia Armi Sagita Sam	75	67		√
18	Naufal Alfarizqy Hilal	75	40		√
19	Naura Alika Ramadhani	75	40		√
20	Nur Az Zahra Yusria	75	45		√
21	Nur Muhammad Alfatih	75	44		√
22	Nur Ramadhani Wahid	75	50		√
23	Nur Vivi Aifriela	75	55		√
24	Putra Aditiya. S	75	64		√
25	Raidah Alia Syakira. R	75	63		√
26	Siti Hadija.B	75	48		√
27	Syukur Dzakwan	75	57		√
28	Zaina Nur Fauziyah	75	58		√
Jumlah			**1.553**	**0 orang**	**28 Orang**
Rata-Rata		**55**			
Presentase Klasikal				**0%**	**100%**

Pada soal *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik dengan materi Berbaik Sangka dan Beramal Saleh memperoleh nilai yang sangat rendah dan jauh dari angka KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 55. Hasil nilai yang diperoleh tersebut disebabkan karena sikap peserta didik yang kurang tekun dalam menghadapi tugas dalam pembelajaran, belum menunjukkan minat dalam belajar, serta kurang teliti dan tertarik dalam memecahkan soal-soal yang diberikan, dan perlu adanya metode pembelajaran yang memberikan peran aktif dan interaktif kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Dengan adanya situasi ini, peneliti akhirnya memberikan metode pembelajaran yang menarik, metode yang dapat memberikan peran aktif dan interaktif kepada peserta didik dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode *The Study Of Group*.

Pada pertemuan kedua pada siklus I, peneliti kembali memberikan tes (*post-test* I) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *The Study Of Group*.

Berikut peneliti menampilkan data hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus I dan pemberian soal *post-test* I kelas VII sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar Hasil Nilai *Post-Test* I Peserta Didik dengan *The Study Of Group*

No.	Nama	KKM	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akifa Naila Masjaya	75	50		√
2	Alif Risky	75	80	√	
3	Andi Syarifah Nur Aini Irdam	75	85	√	
4	Andi Tenri Zakilah Pardi	75	70		√
5	Aulia Azzahrah	75	84	√	

6	Faizah Tria Wafiq Hidayat	75	78	√	
7	Muh Akram Aditya	75	80	√	
8	Muh. Afif Rofiqi	75	85	√	
9	Muh. Alif Arman	75	65		√
10	Muh. Awal Raihan Saputra Indirwan	75	60		√
11	Muh. Dirga Ramadhan	75	85	√	
12	Muh. Gilwan Irfandi Prawira	75	88	√	
13	Muh. Ibra Azhar	75	80	√	
14	Muh. Ilham	75	65		√
15	Muhammad Al Fikri	75	65		√
16	Muhammad Lizaro Zacky	75	54		√
17	Nafia Armi Sagita Sam	75	67		√
18	Naufal Alfarizqy Hilal	75	50		√
19	Naura Alika Ramadhani	75	55		√
20	Nur Az Zahra Yusria	75	70		√
21	Nur Muhammad Alfatih	75	55		√
22	Nur Ramadhani Wahid	75	73		√
23	Nur Vivi Aifriela	75	70		√
24	Putra Aditiya. S	75	55		√
25	Raidah Alia Syakira. R	75	65		√
26	Siti Hadija.B	75	60		√
27	Syukur Dzakwan	75	60		√
28	Zaina Nur Fauziyah	75	75	√	
Jumlah			**1.929**	**10 Orang**	**18 Orang**
Rata-Rata		**68**			
Presentase Klasikal				**36%**	**64%**

Pada soal *post-test* siklus I diberikan kepada peserta didik dengan materi Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah memperoleh nilai rendah dari angka KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 68. Hasil nilai yang diperoleh dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 28 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan persentase klasikal sebesar 36% dan 18 orang peserta didik tidak tuntas dengan persentase klasikal sebesar 64%. Hal ini sudah ada peserta didik yang mulai memahami dan memberikan respon baik terhadap metode pembelajaran *The Study Of Group*.

Peneliti melakukan refleksi untuk melihat beberapa kekurangan dan kelemahan dari metode yang digunakan peneliti. Maka dengan ini, peneliti mencoba untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Study Of Group* yang lebih baik pada tahap selanjutnya sehingga dengan selesainya penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group* tersebut, nilai hasil belajar dapat mengalami peningkatan yang lebih baik.

Peneliti melanjutkan siklus II dengan menggunakan metode yang sama tetapi dengan perbaikan. Pada pertemuan kedua pada siklus II, peneliti memberikan tes (*post-test* II) kepada peserta didik.

Berikut peneliti menampilkan data hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus II dan pemberian soal *post-test* II kelas VII sebagai berikut:

Tabel 9. Daftar Hasil Nilai *Post-Test* II Peserta Didik dengan Metode *The Study Of Group***.**

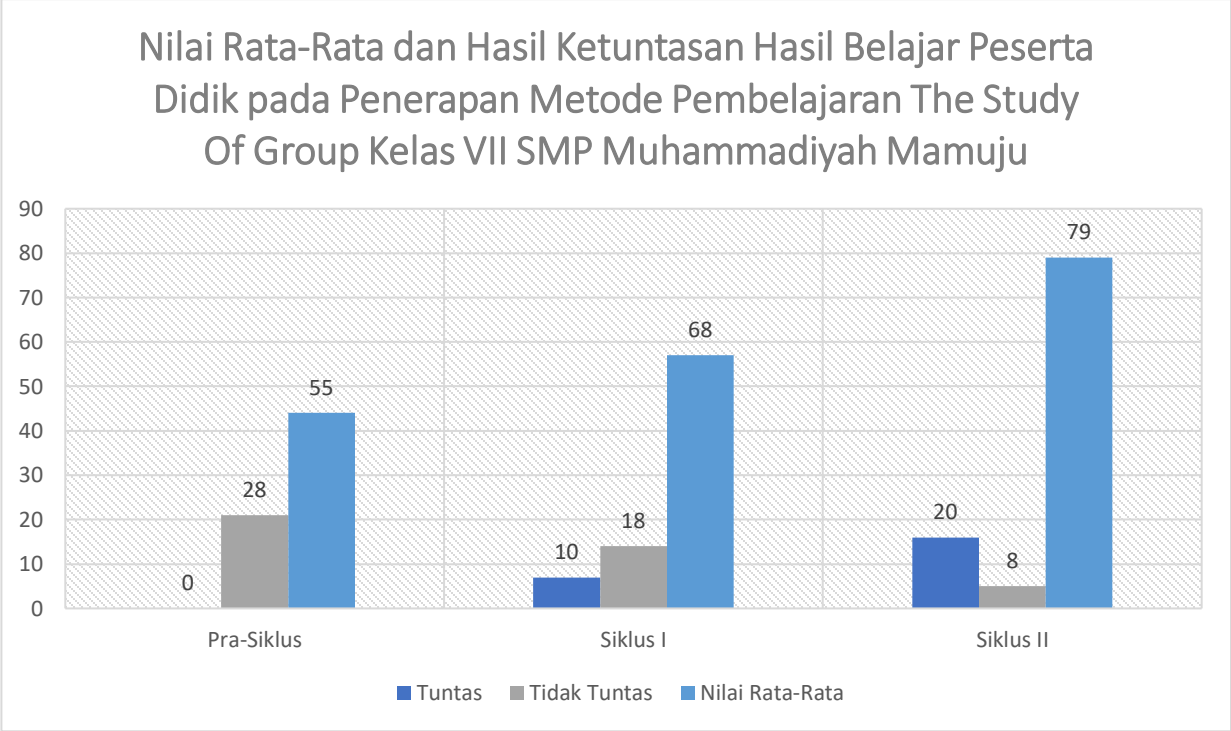
No.	Nama	KKM	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akifa Naila Masjaya	75	80	√	
2	Alif Risky	75	85	√	
3	Andi Syarifah Nur Aini Irdam	75	86	√	
4	Andi Tenri Zakilah Pardi	75	87	√	
5	Aulia Azzahrah	75	65		√

6	Faizah Tria Wafiq Hidayat	75	60		√
7	Muh Akram Aditya	75	88	√	
8	Muh. Afif Rofiqi	75	87	√	
9	Muh. Alif Arman	75	78	√	
10	Muh. Awal Raihan Saputra Indirwan	75	85	√	
11	Muh. Dirga Ramadhan	75	95	√	
12	Muh. Gilwan Irfandi Prawira	75	90	√	
13	Muh. Ibra Azhar	75	92	√	
14	Muh. Ilham	75	88	√	
15	Muhammad Al Fikri	75	70		√
16	Muhammad Lizaro Zacky	75	65		√
17	Nafia Armi Sagita Sam	75	65		√
18	Naufal Alfarizqy Hilal	75	80	√	
19	Naura Alika Ramadhani	75	78	√	
20	Nur Az Zahra Yusria	75	80	√	
21	Nur Muhammad Alfatih	75	70		√
22	Nur Ramadhani Wahid	75	80	√	
23	Nur Vivi Aifriela	75	85	√	
24	Putra Aditiya. S	75	65		√
25	Raidah Alia Syakira. R	75	85	√	
26	Siti Hadija.B	75	68		√
27	Syukur Dzakwan	75	78	√	
28	Zaina Nur Fauziyah	75	78	√	
Jumlah			**2.213**	**20 Orang**	**8 Orang**
Rata-Rata		**79**			
Presentase Klasikal				**71%**	

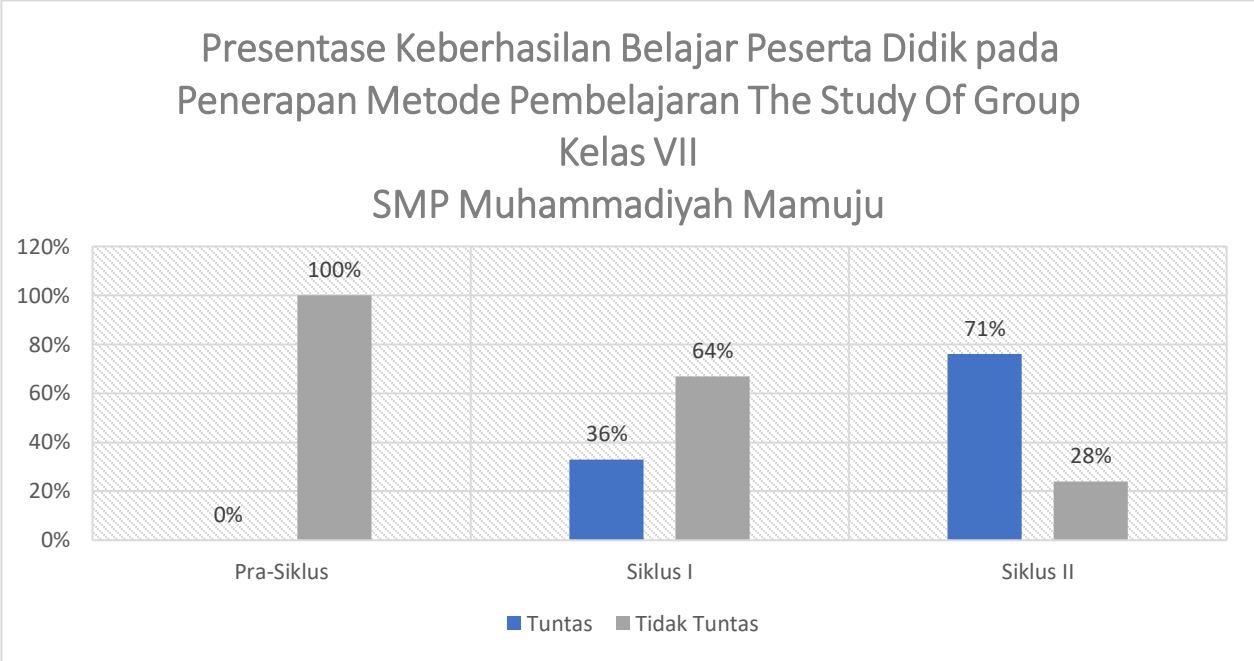
Pada soal *post-test* siklus II diberikan kepada peserta didik dengan materi Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah memperoleh nilai baik dari angka KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 79. Hasil nilai yang diperoleh dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 28 orang diantaranya 20 orang peserta didik telah tuntas dengan presentase klasikal sebesar 71%

dan 8 orang belum tuntas dengan presentase klasikal sebesar 28% dalam menjawab soal yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwa metode *The Study Of Group* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tharikh Islam materi Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah. Maka dengan ini, siklus dinyatakan baik dan pelaksanaan siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Berikut ini disajikan tabel mengenai nilai rata-rata peserta didik berdasarkan lembar tes *pre-test* dan *post-test* yang diberikan mulai dari tahap pra-siklus, siklus I sampai siklus II:



Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group* pada mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju dapat dilihat dari nilai presentasi keberhasilan belajar peserta didik pada tes awal (pra-siklus), hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *The Study Of Group* pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik. Peningkatan yang signifikan tersebut terbukti efektif bahwa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Tharikh Islam peserta didik penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group*. Metode Pembelajaran *The Study Of Group* dalam penerapannya menekankan pada interaksi dan kolaborasi antar kelompok peserta didik melalui aktivitas diskusi serta kerja sama kelompok, sehingga peserta didik belajar untuk berparitisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran *The Study Of Group* yang diterapkan menimbulkan terjadinya keterampilan dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya, dan peserta didik belajar dalam mengembangkan ide-ide dan gagasannya, serta mampu berpikir kritis. Seperti yang dilakukan dalam penelitian bahwa peserta didik semangat dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran yang didukung oleh media poster yang menarik untuk terlibat aktif dan mengasah ide-ide mereka dalam poster tersebut.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas sebelumnya yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam dengan metode pembelajaran *The Study Of Group* menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari guru Tharik Islam dan peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju yang mengatakan bahwa penerapan metode *The Study Of Group* memudahkan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam terutama dalam materi Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah. Selain itu, penerapan metode ini menunjukkan tanggapan yang baik dari peserta didik yang merasakan metode diskusi melalui aktivitas diskusi, kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan membagi informasi dan bekerjasama dalam kelompok.

Disisi lain, penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group* juga terjadi kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaannya. Misalnya, apabila metode pembelajaran *The Study Of Group* dilakukan secara terus menerus, peserta didik juga mengalami rasa jenuh dalam belajar, waktu yang digunakan sangat banyak dengan serba waktu yang terbatas dan terjadi suasana kelas yang ribut dalam pelaksanaan aktivitas antar kelompok sehingga dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dalam hal ini, guru harus menyesuaikan kondisi kelas dan kondisi belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Diantara banyaknya metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Tharik Islam yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Terkait hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya dengan penerapan metode pembelajaran *The Study Of Group*, menunjukkan kriteria baik dengan presentase klasikal hasil dan keaktifan belajar sebesar 71% di kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju. Hasil belajar peserta didik didapatkan melalui pemberian lembar soal post-test sebanyak 28 orang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir. Dari tabel hasil penelitian diatas, persentase ketuntasan keaktifan dan hasil belajar pada siklus I diketahui sebesar 36% artinya terjadi perbaikan dari persentase sebelum Tindakan yaitu 0%. Akan tetapi, karena persentase keaktifan dan hasil belajar peserta didik dikelas belum mencapai target keberhasilan penelitian yaitu 70% maka dari itu peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Setelah hasil tindakan pada siklus II, maka didapatkan angka persentase keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas sebesar 71%. Jadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 35%. Dari angka persentase yang didapatkan dari hasil tindakan sebanyak 2 siklus maka didapatkan angka persentase 71% yang artinya penelitian ini telah berhasil karena telah melebihi target keberhasilan penelitian yaitu 70%.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data menyimpulkan bahwa penerapan strategi *The Study Of Group* pada mata pelajaran Pendidikan Tharikh Islam dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar peserta didik dikelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju Kabupaten Mamuju. Kenyataan diatas dibuktikan hasil pada pra siklus yang tuntas 0 peserta didik dengan persentase 0% yang belum tuntas 28 peserta didik dengan persentase 100%, sedangkan pada siklus I yang tuntas ada 10 peserta didik dengan persentase 36%, yang belum tuntas 18 peserta didik dengan persentase 64%, dan pada siklus II yang tuntas 20 peserta didik dengan persentase 71% dan yang belum tuntas 8 peserta didik dengan persentase 28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi the study of group yang diterapkan pada pokok bahasan materi Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah dalam mata pelajaran Pendidikan Tharikh Islam dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa pada kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju Kabupaten Mamuju. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi the study of group, dan karna sudah mencapai 71% ketuntasan belajar maka peneliti hanya melakukan penelitian hanya sampai pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *the study of group* dalam meningkatkan hasil dan keaktifan belajar Pendidikan Tharikh Islam peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju. Maka dapat diajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah
    a. Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.
    b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam:
    a. Agar melanjutkan menerapkan strategi *The Study Of Group* kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan strategi *The Study Of Group* pada mata pelajaran Pendidikan Tharik Islam.
    b. Sebelum diterapkan strategi *The Study Of Group* pendidik di harapkan memperdalamnya terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaanya berjalan dengan maksimal.
    c. Bagi guru/ calon guru penerapan strategi group investigation dapat dijadikan alternatif atau upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang study Pendidikan Tharikh Islam ataupun bidang study yang lain.

    3. Bagi peserta didik Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin penulis haturkan kehadirat Allah SWT, hanya berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan thesis ini.

Thesis ini berjudul "**Penggunaan Strategi *The Study Of Group* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Tharikh Islam Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Mamuju**", disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.

Dalam penyusunan thesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga thesis ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.J Romiszwo Pendidikan Tharik Islam, *Designnig Instructional System,* London: Kogan Page, 1981

Abdul majid, M.Pd.2017, *Strategi Pembelajaran,* PT Remaja Rosdakarya, Jln Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Bermaway Munthe, M.A *Strategi Pembelajaran* (JL.Marsda Adisucipto G.PKSI, Mei 2014-Januari 2016)

Bermaway Munthe, M.A *Strategi Pembelajaran,* Mei 2014-Januari 2016

Bloom, Benjamin S. (Ed), Engelhart, M.D., Furst, E.J., W.H., & Krathwol, *Taxonomy of Educational Objectives*: *The Classification of Educational Goals*, *Handbook* 1: *Cognitive Domain*, New York : David McKay, 1956

Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran dan Penilaian.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik- Konsep, Kasus, dan Implementasi,* Jakarta: Grasindo, 2001.

Depag RI, *Al-Qur"an dan terjemahnya* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Dr. Melvin L. Silberma, edisi revisi, *Active learning 101 cara belajar aktif*, Penerbit nuansa cendekia komplek sukup baru No. 23 Ujung berung- bandung 40619

Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Teori, Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar.* Cetakan 2, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, Jln raya leuwinanggung no 122, kel Leuwinggung. 2016.

Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta.Rineka Cipta;

E. Mulyana, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2009

Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif,* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010

Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* T.T.P: Difa Publisher, T.T

Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Karismanto, *Teknik, model dan strategi pembelajaran dalam matematika*. Yogyakarta: 2003

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjuan Konseptual Operasional.* Jakarta. Bumi Aksara; 2009.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Milan Rianto. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaram.* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP: Malang. 2006.

Moh. Rosyid, *Ketimpangan Pendidikan: Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia,* Kudus : Stain Kudus Press, 2006.

Mohammad syarif sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik ditingkat pendidikan dasar,* PT Raja Grafindo Persada.

N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar, Bandung: Sinar Abu Algensindo, 2007.

Prof Iskandarwasid, M.Pd, Dr. Dadang Sunerda, M. Hum. *Strategi pembelajaran bahasa*, PT Remaja Rosdakarya Jln Ibu Langit Garnasih No. 40 bandung. 2016.

Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta. Bumi Aksara

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.

Umar Tirtaharja dan La Sula, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010

Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006

Winaputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.

Zuharsini, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan KelembagaanAgama Islam, 1986